

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan diperlukan agar tercipta anak dengan pribadi yang tangguh dan dapat bersaing dalam menjawab tantangan zaman. Dalam dunia pendidikan, peningkatan kualitas didefinisikan sebagai kesuksesan proses belajar yang memungkinkan pembentukan generasi bangsa yang bermoral, cerdas, inovatif, kritis, dan terampil. Sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan arah beserta pola dengan tujuan agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan baik dan melalui pengalaman belajar yang mumpuni siswa dapat menemukan pengetahuan baru.¹

Perubahan paradigma pendidikan akan menghasilkan pembelajaran yang inovatif. Ini berarti bahwa pendidikan formal berhasil jika kegiatan pembelajaran dapat membentuk kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif pada siswa dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Kunci dalam pembelajaran inovatif adalah *learning can be fun*. Ciri proses pembelajaran inovatif adalah siswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui praktek yang dapat mengembangkan pemahaman melalui pengalaman. Pendidikan harus mampu menautkan dimensi nilai-nilai kehidupan dan logika.²

¹ Artini, N. M. R. S., Marhaeni, A. A. I. N., & Tika, I N. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran Guided Discovery Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar IPA Kelas 6 SDK Soverdi Tuban. *Jurnal Pascasarjana Undiksha*. 4(1): 1-9.

² Ketut Hariawan, dkk, Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Dan Sikap Ilmiah Siswa Smp, Universitas

Model pembelajaran merupakan seperangkat alat penyaji materi ajar yang mencakup semua elemen mulai dari pra-pembelajaran sampai pasca-pembelajaran yang disusun dan dilaksanakan oleh pendidik dan seluruh fungsi mengenai media yang digunakan baik langsung maupun tidak langsung pada kegiatan pembelajaran.³ Tujuan pembelajaran akan tercapai jika guru dapat memilih model pembelajaran yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan kelas. Walaupun guru telah menyusun materi dengan cermat dan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan namun model pembelajaran yang dipilih tidak sesuai, maka besar kemungkinan tidak akan tercapainya tujuan pembelajaran. Jadi, model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran.⁴

Diantara banyaknya ilmu sains yang dipelajari terdapat satu cabang yang khusus mempelajari tentang makhluk hidup, yaitu ilmu biologi. Belajar biologi pada dasarnya tidak hanya sebatas memahami konsep dan fakta saja, namun juga berbagai proses dan nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Selama ini banyak sekali mata pelajaran tak terkecuali biologi hanya berpusat pada guru. Penyampaian materi hanya dilakukan guru secara sepihak tanpa melibatkan siswa sebagai subyek pembelajaran. Hal ini berdampak pada

Pendidikan Ganesha, *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* ISSN: 2615-2797(Print) | ISSN: 2614-2015 (Online) Volume 7 Nomor 1 Tahun 2017.

³ Istarani (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

⁴ Tri Hartoto, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal Historia* Vol.4, No. 2, Tahun 2016, hal. 132

⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.

minimnya kemampuan siswa dalam memahami esensi dari suatu materi. salah faktor yang memicu permasalahan tersebut adalah guru yang dikejar oleh waktu ujian semester sehingga terburu-buru dalam menyelesaikan materi pelajaran.⁶ Untuk mengatasi masalah ini diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa agar turut aktif dalam kegiatan. Model pembelajaran tersebut dinamakan *discovery learning*.

Pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model dimana peserta didik mempelajari dan menemukan suatu konsep secara independen sehingga materi yang telah dipelajari dapat lebih teringat dalam memori siswa. *Discovery learning* menjadi sebuah sistem dari model pembelajaran yang tujuannya mengarahkan peserta didik menemukan pengetahuan yang ingin disampaikan saat pembelajaran secara independen. Metode ini mudahnya akan membuat peserta didik mencari cara tersendiri dalam memahami ilmu pengetahuan, namun jika dipahami lebih lanjut artinya bisa sangat kompleks. Model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aspek kognitif yang mengharuskan siswa aktif dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan *discovery learning*, siswa bisa terbiasa belajar bagaimana cara memecahkan masalah menurut perspektifnya sendiri. Kebiasaan ini akan bermanfaat ketika siswa terjun dalam kehidupan bermasyarakat.⁷

Model pembelajaran *discovery learning* adalah langkah yang digunakan untuk mendalami konsep dari sebuah materi serta menghubungkannya melalui proses naluriiah melalui kegiatan

⁶ Putri Astuty Riwayati, *Analisis Berpikir Kritis Siswa yang Bergaya Kognitif pada Pembelajaran Biologi*, Volume 14, Nomor 1 Halaman 476-481, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Biologi Universitas PGRI Ronggolaw (UNIROW) Tuban

⁷ Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014) hal, 282.

pengamatan, pengolahan, evaluasi, menduga, menentukan serta pendalaman sehingga tercapai pada suatu kesimpulan. Model pembelajaran yang selama ini digunakan membuat para siswa menjadi pasif dimana siswa hanya memperoleh materi dari guru secara sepihak tanpa adanya olah materi dari mereka sendiri. Untuk itu model pembelajaran *discovery learning* diterapkan agar peserta didik berperan langsung dalam mempelajari dan menangkap materi dengan cara mengobservasi dan menghimpun informasi secara mandiri.

Minat belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara berkelanjutan dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁸ Selain itu, minat belajar juga dapat diartikan sebagai sikap fanatik pada kegiatan belajar, baik dalam menyusun rencana belajar dan gagasan untuk memulai usaha belajar secara intens. Minat memiliki pengaruh besar terhadap belajar, apabila bahan belajar tidak selaras dengan minat anak, maka ia tidak akan serius dalam belajar. Siswa akan lebih mudah mempelajari bahan belajar yang menarik minatnya, karena pada dasarnya minat menambah kegiatan belajar. Berdasarkan paparan di atas ditarik kesimpulan bahwa minat belajar merupakan sebuah kesenangan yang dapat menarik peserta didik akan suatu hal.

Dalam belajar sudah pasti terdapat hasil belajar yang diperoleh selama pembelajaran. Hasil belajar ialah kemampuan siswa yang terhimpun melalui proses pengalaman terhadap sesuatu yang dipelajarinya.⁹ Hasil belajar yang diperoleh siswa

⁸ Agus Mawardi, dkk. Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Survey pada SMP S Di Kabupaten Bekasi), Dalam Alfarisi: *Jurnal Pendidikan MIPA* 2, no. 29, 2019.

⁹ Nana Sudjana, penilaian hasil proses belajar mengajar (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 22

akan menjadi tolak ukur tersendiri bagi sekolah, guru serta siswa dalam meningkatkan keberhasilan suatu pendidikan. Guru berperan besar dalam menyusun strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dan menganalisis materi pelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar. Jadi guru harus berhasil membawa semua siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu usaha tersebut adalah menerapkan model yang efektif dalam melakukan pembelajaran.

Materi sistem pernapasan dipilih sebagai subjek penelitian ini karena dianggap sulit dan mayoritas siswa memperoleh hasil minim di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA sub materi sistem pernapasan, diharapkan peserta didik mampu menjabarkan sistem pernapasan pada manusia beserta gangguannya, serta upaya menjaga kesehatan pada sistem pernapasan. Terdapat materi yang beraneka ragam berisikan konsep, sistem dan fungsi mengenai system pernapasan pada manusia. materi-materi tersebut harus dapat dimengerti oleh siswa dan memadukannya kedalam sebuah konsep yang lebih utuh.¹⁰ Model pembelajaran *discovery learning* dinilai lebih tepat diaplikasikan dalam bab sistem pernapasan sebab model ini memiliki kelebihan mendorong siswa untuk memahami dan menganalisis sebuah materi menurut keinginan dan kemampuannya sendiri. Selain itu juga meningkatkan komunikasi antar siswa dengan cara dibentuk kelompok-kelompok.

Tekkaya dan Ozkan memaparkan 37,5% dari siswa tingkat menengah di Turki beranggapan bahwa sistem pernapasan pada manusia kaitannya dengan unsur keilmuan biologi merupakan

¹⁰ Monika Handayani,, *sistem pernapasan pada manusia*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal. 6

materi yang sulit. Mayoritas siswa dinilai tidak mampu menghubungkan bahasan system pernapasan manusia dengan pokok bahasan yang lain.¹¹ Pernyataan ini dibuktikan dalam sebuah penelitian di SMP Abdi Negara dimana dilakukan dialog dengan seorang guru biologi. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan bahwa hasil nilai rata-rata setelah dilakukannya ujian formatif kepada siswa tiap kelas tentang system pernafasan manusia masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sejumlah 65 dengan nilai terendah siswa sejumlah 45. Temuan ini menjadi informasi bahwa siswa cenderung kesulitan dalam memahami konsep pernafasan pada manusia dan belum mampu mengaitkannya dengan pembahasan biologi yang lain, sehingga berpengaruh pada hasil evaluasi melalui ujian. Temuan lain yang didapat adalah kurangnya ketertarikan siswa pada materi system pernafasan pada manusia yang dinilai menjadi akar masalah rendahnya nilai formatif siswa.¹²

Berdasarkan temuan pada penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran diskusi dalam modul sistem peredaran darah adalah salah satu model pendidikan yang dinilai efektif. Metode ini mampu diaplikasikan kedalam pendidikan yang meningkatkan kemampuan belajar hayati siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 2 Soppeng.¹³ Dalam hasil riset yang dipaparkan Ardiansyah, ditemukan bahwa model

¹¹ Ozkan, Aydin. (2001:28). Determinan Struktur Modal dan Penyesuaian untuk Jangka Panjang Target: Bukti dari Data Panel Perusahaan Inggris. *Jurnal Keuangan Bisnis & Akuntansi Januari /Maret*.

¹² Nurhakima Ritonga. Analisis Kesulitan Belajar Pada Materi Pokok Sistem Pernapasan Manusia Di Smp Abdi Negara Asam Jawa, (*Wahana Inovasi* Volume 5 No.2, Issn : 2089-8592) ,Stkip Labuhan Batu, 2016, hal. 410.

¹³ Arsyad (2020), *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas XI SMAN 2 Soppeng*, Universitas Muhammadiyah Makassar, Skripsi. Hal. 56

pembelajaran *discovery learning* berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa di kelas XI MIPA SMAN 1 Kalidawir Tulungagung mengenai materi sistem regulasi. Nilai signifikansi uji Manova yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.¹⁴

Bersumber pada hasil observasi menunjukkan bahwa, selama pra penelitian di SMPN 1 Srengat, guru dan siswa masih menghadapi sejumlah masalah selama proses pembelajaran. Permasalahan tersebut dikarenakan guru masih menerapkan pembelajaran konvensional atau tradisional dan sulit untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang selaras dengan kurikulum merdeka saat ini. Akibatnya, siswa di SMPN 1 Srengat menunjukkan minat belajar yang rendah dan hasil belajar yang buruk.¹⁵

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara model pembelajaran *discovery learning* dengan minat dan hasil belajar. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Kelas VIII SMP Negeri 1 Srengat Blitar”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masaah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan permasalahan yang diidentifikasi berdasarkan latar belakang, yaitu sebagai berikut:

¹⁴ Mohamad Irfan Ardiansyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Kalidawir Tulungagung Materi Sistem Regulasi*”, Prodi Tadris Biologi UIN SATU Tulungagung 2023.

¹⁵ Wawancara dengan guru IPA-Biologi SMPN 1 Srengat, Desember 2023.

- a. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Srengat masih monoton dengan sering mengandalkan guru sebagai aktor pembelajaran utama.
- b. Siswa merasa jenuh karena kurangnya variatif model pembelajaran yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami konsep yang diberikan.
- c. Siswa masih asing dengan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses belajar.
- d. Kurangnya minat pada pembahasan mengenai sistem pernapasan menyebabkan hasil belajar menurun.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan baik, maka pembatasan masalah sangat penting. Batasan masalah yang disebutkan di bawah ini:

- a. Materi yang dipelajari yaitu sistem pernapasan atau respirasi;
- b. Subjek penelitian adalah siswa SMPN 1 Srengat kelas 8F dan 8J;
- c. Model pembelajaran yang diterapkan ialah *discovery learning*;
- d. Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan bagaimana model pembelajaran *discovery learning* mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah berdasarkan paparan latar belakang sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat belajar siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII SMPN 1 Srengat?

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII SMPN 1 Srengat?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII SMPN 1 Srengat?

D. Tujuan Penelitian

Peneliti menetapkan tujuan penelitian dengan berlandaskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat belajar siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII SMPN 1 Srengat.
2. Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan kelas 8 SMPN 1 Srengat.
3. Untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII SMPN 1 Srengat.

E. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah asumsi yang bersifat temporer atas masalah yang timbul dalam sebuah riset yang dituliskan ke dalam bentuk uraian pertanyaan. Oleh karena itu asumsi yang diusulkan hanya berdasarkan teori terkait dan belum terbukti berdasarkan kenyataan yang didapat melalui cara mengakumulasi data.¹⁶ Hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 96

- a. H_0 : tidak ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat belajar siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII SMPN 1 Srengat.
 H_1 : ada pengaruh model *discovery learning* terhadap minat belajar siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII SMPN 1 Srengat.
- b. H_0 : tidak ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat belajar siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII SMPN 1 Srengat.
 H_1 : ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII SMPN 1 Srengat.
- c. H_0 : tidak ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII SMPN 1 Srengat.
 H_1 : ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan kelas VIII SMPN 1 Srengat.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan mampu diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini dapat menghadirkan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya pada dunia pendidikan dengan harapan dapat meningkatkan taraf penelitian berikutnya terkait dengan pengaruh *discovery learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberi kontribusi dan dorongan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikannya khususnya dalam penerapan model pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik di sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan semangat pada siswa agar lebih giat memperdalam pengetahuan tentang biologi, juga memberi pengalaman baru tentang pembelajaran berbasis temuan (*discovery learning*).

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman yang segar dan aktual beserta pengetahuannya dalam menerapkan praktik keilmuan selama menjalani pendidikan di kampus, dan juga digunakan untuk menambah acuan untuk penelitian kedepan.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan agar istilah yang digunakan dalam penelitian dapat diperjelas dan tidak memicu perbedaan pendapat. Adapun yang patut ditegaskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. *Discovery Learning*

Pembelajaran penemuan atau *discovery learning* merupakan pembelajaran berbasis inkuiri dan konstruktivis. *Discovery learning* ditemukan pertama

kali oleh seorang psikolog asal New York bernama Jerome Bruner pada tahun 1915.¹⁷ *Discovery Learning* adalah kerangka teoritis yang mengembangkan langkah-langkah secara metodologis, dalam menghubungkan peluang pencapaian sasaran yang ditetapkan dan kegunaan sarana bantuan bagi pendidik dalam merancang strategi pendidikan dan pengajaran.

b. Minat Belajar

Minat merupakan sisi psikologis yang dapat menimbulkan keinginan manusia dalam mencapai tujuan. Minat belajar merupakan suatu kecenderungan manusia untuk menyukai sesuatu diluar desakan dan berdampak pada peningkatan kepandaian, skil dan perilaku.¹⁸

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan berubahnya tingkah laku atas dampak proses belajar yang dialami. Perubahan yang diperoleh didasarkan pada hal-hal yang telah dipahami oleh siswa.¹⁹

d. Sistem Pernapasan

Sistem pernapasan atau respirasi adalah suatu sistem mulai dari penghirupan oksigen pengeluaran karbondioksida hingga pemakaian energi di dalam tubuh. Manusia ketika bernapas menghirup oksigen dalam udara bebas dan mengeluarkan karbondioksida

¹⁷ Siti Khasinah, Media Kajian Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, vol. 11, no. 3, 2021, hal.404.

¹⁸ Effiyati Prihatini, Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA, *Jurnal Formatif*, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta 7(2): 171-179, 2017 ISSN: 2088-351X

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono (1999). *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 250.

keluar.²⁰ Sistem pernapasan pada manusia adalah sekumpulan organ yang terlibat dalam proses pertukaran oksigen dan karbon dioksida dalam darah.²¹

2. Penegasan Operasional

a. *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menuntut siswa berpikir dan bergerak melalui inisiatif sendiri, jadi siswa didorong untuk memahami materi secara mandiri namun tetap dengan arahan dan petunjuk guru. *Discovery Learning* mempunyai kelebihan dalam mengembangkan pemahaman peserta didik tanpa adanya transfer materi dari guru.

b. Minat Belajar

Minat belajar merupakan kesukaan atau keterikatan pada suatu hal atau kegiatan, tanpa keterpaksaan.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan nilai (angka) yang diperoleh siswa melalui kegiatan evaluasi.

d. Sistem Pernapasan

Sistem pernapasan merupakan materi kelas VIII KD 3.9 yang menganalisis sistem pernapasan pada manusia dan mendalami gangguan pada sistem pernapasan manusia.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti saat penulisan dan pembahasan masalah, maka pembuatan sistematika pembahasan berdasarkan keterangan dibawah ini:

²⁰ N. Majumder, *Physiology og Respiration, IOSR Journal of Sport and Physical Education*, 2(3), pp. 16-17, 2015

²¹ Aladokter.com (2022), “Seperti Ini Cara Kerja Sistem Pernapasan pada Manusia”, diakses pada 22 November 2022 pukul 21:27.

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi memuat sampul depan, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, tabel, gambar, lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti termasuk dari 6 bab diantaranya:

- a. Bab I (Pendahuluan)

Berisikan uraian masalah dan dasar dilakukannya penelitian meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, hipotesis statistik, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

- b. Bab II (Landasan Teori)

Memuat penjelasan tentang paparan dasar mengenai masalah yang dibahas. Referensi penelitian sebelumnya dan struktur berpikir.

- c. Bab III (Metode Penelitian)

Berisikan penjelasan mengenai rancangan penelitian, variable, populasi, sampel, instrument, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

- d. Bab IV (Hasil Penelitian)

Memuat deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang Hasil pengujian hipotesis.

- e. Bab V (Pembahasan)

Berisi tentang perbandingan antara temuan penelitian dengan teori dan hipotesis yang diajukan.

- f. Bab VI (Penutup)

Memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran yang ditujukan pada pihak yang terkait dengan penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.